

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan jasmani (Penjas) merupakan suatu proses pembelajaran suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, yaitu jasmani, psikomotor, kognitif dan afektif. Penyusunan suatu strategi merupakan kegiatan awal dari keseluruhan proses belajar-mengajar. Strategi mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan, bahkan sangat menentukan. Oleh sebab itu seorang guru jika ingin tercapai tujuan pembelajarannya, maka dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun strategi belajar mengajar. Memberikan pembelajaran sejumlah kegiatan belajar merupakan upaya pokok dalam mewujudkan pendidikan jasmani untuk mencapai tujuannya pembelajaran (Ega Trisna 2016).

Pembelajaran (*instruction*) merupakan akumulasi dari sebuah konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*) dan pada penekanannya terletak pada panduan antara keduanya, yakni pada penumbuhan kemampuan aktivitas subjek didik. Dengan kata lain pembelajaran sebagai sistem yang bertujuan dan harus direncanakan oleh guru berdasarkan kurikulum yang berlaku serta menunjukan pada UUD Nomor 20 tahun 2003, tentang sistem Pendidikan nasional yang berbunyi “menjadi manusia yang beriman dan

bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Adapun keberhasilan sebuah proses pembelajaran dapat di ukur melalui proses evaluasi (penilaian) dari hasil pembelajaran yang dilakukan. penilaian dapat dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, atau setelah proses pembelajaran telah usai.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah sesuatu yang perlu dipelajari secara mendalam untuk mengetahui Batasan-batasan dari masing-masing istilah tersebut. Belajar merupakan suatu aktifitas sadar yang dilakukan oleh individu melalui latihan maupun pengalaman yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain mengetahui hakekat belajar komponen-komponen yang berada didalamnya seperti ciri-ciri belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, dan prinsip-prinsip belajar menjadi penting untuk keterampilan gerak dasar (At-Thullab2017).

Keterampilan gerak dasar sendiri merupakan hal penting dalam Pendidikan jasmani, karena pada pembelajaran dasar awalnya Pendidikan jasmani sudah diajarkan di SD dengan aspek gerak yang lebih dominan dan bangunan dasar untuk aktivitas fisik dan olahraga ke depannya.

Keterampilan dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran merupakan target pencapaian yang harus dilaksanakan sebagai seorang guru, keberhasilan seorang guru ditentukan dari hasil tes akhir yang dilakukan. Semakin tinggi hasil tes akhir yang di peroleh maka, keberhasilan guru dalam mengajarkan materi dikatakan berhasil. Namun sebaliknya, jika hasil tes akhir dari siswa dibawah target, maka guru dikatakan tidak berhasil dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Sugito dan Hanif (2015) berpendapat bahwa keterampilan gerak dasar dibagi menjadi tiga macam keterampilan gerak, yaitu (1) keterampilan gerak lokomotor (2) keterampilan nonlokomotor, dan (3) keterampilan manipulative.

Keterampilan gerak dasar Lokomotor adalah gerakan berpindah tempat dimana bagian tubuh tertentu bergerak atau berpindah tempat.

Keterampilan gerak dasar lokomotor diantaranya berjalan, berlari, melompat, dan meloncat. Untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar lokomotor pada anak sekolah dasar perlunya dukungan untuk mengajak mereka bermain. Permainan seperti apa yang dibutuhkan salah satunya yaitu ada *ice breaking*. Pada dasarnya bermain sangat baik untuk menunjang gerak motoric anak-anak. Bagaimana bisa disimpulkan seperti itu karena dilihat dari adanya proses kegiatan yang dimulai dari pijakan lingkungan bermainnya dan di dukung oleh semangat pengajar/guru agar lebih termotivasi, dan terlebih lengkapnya lagi sarana dan prasarana yang sangat memadai di area bermain.

*Ice Breaking* ini sendiri adalah salah satu permainan dan juga metode yang bisa guru/pengajar lakukan untuk menarik fokus perhatian anak-anak serta mencairkan suasana menjadi keadaan yang lebih bersemangat. Guru dapat menerapkan *Ice Breaking* di awal pembelajaran agar lebih optimal hasil yang didapatkan serta di sela-sela proses pembelajaran agar dapat menghilangkan suasana sepi menjadi makin riang dan ramai (Mi & Baten, 2021).

Pada dasarnya PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui

aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Dari observasi yang peneliti lakukan dengan ini peneliti memberikan permainan keterampilan gerak dasar lokomotor. Dengan memberikan permainan yang menggunakan Teknik meloncat dan melompat satu Langkah lalu mengambil bola atau kun dan Kembali meloncat dan melompat dan selanjutnya diberikan kepada teman berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan jasmani, kami menemukan hasil bahwasanya SDN 001 Sungai Kunjang ini adalah sekolah yang sudah terakreditasi A dan guru Pendidikan jasmani yang berjumlah 3 orang dengan jumlah siswa 728 siswa. Adapun siswa yang akan diteliti yaitu salah satunya siswa kelas III yang ada di sekolah tersebut. Disamping hal-hal di atas kenapa peneliti ingin menggunakan metode ini dengan mengangkat judul “Pengaruh Metode Permainan *Ice Breaking* terhadap kemampuan keterampilan gerak dasar lokomotor pada siswa sekolah dasar” karena banyak siswa yang belum mampu melakukan Gerakan-gerakan dasar lokomotor dan belum sesuai harapan, yang dimana seharusnya di usia mereka sudah mampu melakukan Gerakan-gerakan seperti, meloncat, melompat dan berlari. Maka dari itu peneliti tertarik menggunakan metode *Ice Breaking* untuk permainan gerak dasar lokomotor. Ingin mengetahui apakah *Ice Breaking* berpengaruh terhadap aspek gerak dasar lokomotor pada siswa sekolah dasar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas adapun identifikasi masalah dari hasilobservasi menunjukkan:

1. Kurangnya kemampuan keterampilan gerak dasar lokomotor siswa
2. Belum diterapkannya metode permainan *Ice Breaking* pada proses pembelajaran PJOK.
3. Belum di ketehau pengaruh metode permainan *Ice Breaking* terhadap kemampuan keterampilan gerak dasar lokomotorik siswa.
4. Keterampilan gerak dasar lokomotorik perlu di tingkatakn melalui latihanpermainan *Ice Breaking* agar mempermudah siswa pada saat proses pembelajaran PJOK.
5. Kurangnya pengetahuan tentang *ice breaking*.

## **C. Batasan Masalah**

Adapun permasalahan dalam penelitian ini hanya membahas tentang pengaruh metode permainan *Ice Breaking* dengan kemampuan keterampilan gerak dasar lokomotor pada siswa sekolah dasar, mengingat juga keterbatasan kapasitas penenliti, sehingga akan membatasi jenis permainan *Ice Breaking* dan banyak terapat beberapa Gerakan dasar.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan bahwasannya masalah diatas, maka rumusanmasalah pada penelitian ini adalah: Adakah pengaruh antara metode permainan *Ice Breaking* dengan kemampuan keterampilan gerak dasar lokomotor pada siswa sekolah Dasar 001 Sungai Kunjang.

## **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat diatas maka penelitian ini bertujuan untuk “Untuk Mengetahui Pengaruh metode *Ice Breaking* terhadap peningkatan gerak dasar lokomotor siswa sekolah dasar negri 001 sungai kunjang”

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan khususnya bidang ilmu Pendidikan jurusan pendidikan guru sekolah dasar dan perkembangan mengenai pengaruh penggunaan *Ice Breaking* terhadap permainan keterampilan gerak dasar lokomotor.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Murid

Aktivitas *Ice Breaking* ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan belajar para siswa sekolah dasar.

#### b. Bagi Guru

Aktivitas *Ice Breaking* ini diharapkan dapat di aplikasikan dalam proses pembelajaran dikelas, agar murid lebih bersemangat dalam menerima pelajaran yang berlangsung, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah dalam rangka mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan materi mengajar dalam pelaksanaan Pendidikan

d. Bagi Instansi Terkait

Diharapkan bisa memberikan masukan yang bermanfaat dalam menentukan Langkah instansi selanjutnya kedepannya lebih baik lagi.

e. Bagi Penelitian

Penelitian diharapkan mampu memberikan tambahan referensi mengenai pengaruh penggunaan *Ice Breaking* terhadap permainan gerak das lokomotor pada siswa sekolah dasar.